

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SLOW LEARNER DI SLB C
MUZDALIFAH MEDAN AMPLAS**

Dina Julia¹, Sultoni Trikusuma², Umy Fitriani Nasution³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan

¹dinajulia28072003@gmail.com, ²stkismail@gmail.com, ³umif25160@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Improving Slow Learner Student Learning Motivation at SLB C Muzdalifah Medan Amplas. The main topics of discussion are: 1) What are the Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Improving Slow Learner Student Learning Motivation at SLB C Muzdalifah Medan Amplas? 2) What are the supporting and inhibiting factors of Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Improving Slow Learner Student Learning Motivation at SLB C Muzdalifah Medan Amplas? This study uses qualitative research with descriptive methods and field research. The data for this study were collected from SLB C Muzdalifah Medan Amplas. In the results of field research, How Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Increasing Slow Learner Student Learning Motivation at SLB C Muzdalifah Medan Amplas are by implementing various strategies in learning such as direct learning (expository), using a student-centered learning approach with an individual system and a remedial approach, then the methods used by teachers for slow learner students are lecture methods, questions and answers, exercises, demonstrations with props, reward and punishment methods and assignments, then the steps taken by teachers in implementing learning are teachers coordinating with the principal and the parents of the students concerned, then guiding slow learners themselves and continuing to guide their shortcomings, one of which is by forming them in a small group and providing additional tutoring. The supporting and inhibiting factors of teacher strategies in increasing slow learner student learning motivation at SLB C Muzdalifah Medan Amplas are supporting factors: Teacher competence and dedication, School support, parental involvement, an individual approach and a positive learning environment. While inhibiting factors include: Limited resources, low parental participation, an unbalanced number of students, emotional and psychological conditions of students and lack of professional training.

Keywords: *Islamic Education teacher strategies, learning motivation, slow learner students*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* di SLB C Muzdalifah Medan Amplas. Dengan pokok pembahasan yakni 1) Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* di SLB C Muzdalifah Medan Amplas, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* di SLB C Muzdalifah Medan Amplas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Pengambilan data penelitian ini bersumber dari SLB C Muzdalifah Medan Amplas. Dalam hasil penelitian di lapangan Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* di SLB C Muzdalifah Medan Amplas yaitu dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti pembelajaran langsung (ekspositori), menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial, kemudian metode yang digunakan guru pada siswa *slow learner* adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode reward punishment dan penugasan, selanjutnya langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni guru koordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian membimbing sendiri anak yang lambat belajar terus kita bimbing kekurangannya, salah satunya dengan membentuk mereka dalam satu kelompok kecil dan diberikan les tambahan. Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SLB C muzdalifah medan amplas yaitu faktor pendukung : Kompetensi dan dedikasi guru, dukungan Sekolah, keterlibatan orang tua, pendekatan individual dan lingkungan belajar yang positif. Sedangkan faktor penghambat diantaranya : Keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi orang tua, jumlah siswa yang tidak seimbang, kondisi emosional dan psikologis siswa dan kurangnya pelatihan profesional.

Kata Kunci : Strategi guru PAI, motivasi belajar, siswa *slow learner*.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, spiritual, sosial, maupun emosional.

Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, keluar dari berbagai permasalahan hidup, serta menjadi pribadi yang bermartabat. Pendidikan

diselenggarakan untuk membebaskan manusia dari keteringgalan dan berbagai bentuk keterbatasan dalam kehidupannya (Al Afghan et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan modern, perhatian tidak hanya diberikan kepada peserta didik normal, tetapi juga kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, termasuk siswa slow learner yang memerlukan penanganan khusus dalam proses belajar.

Siswa slow learner merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata teman sebayanya, membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pelajaran, serta sering mengalami kesulitan dalam memproses informasi yang diterima. Mereka bukan termasuk penyandang disabilitas intelektual berat, namun membutuhkan bantuan khusus dalam belajar karena kelemahan pada beberapa aspek akademik dan koordinasi motorik (Ridha, 2019)

Kondisi ini juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka cenderung kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi menjadi penggerak utama yang menumbuhkan semangat, minat, dan kegairahan siswa dalam belajar serta mempengaruhi keberhasilan akademik mereka. Oleh sebab itu, guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui berbagai cara, baik melalui pendekatan pembelajaran, pemberian penghargaan, maupun penggunaan metode pembelajaran yang menarik (Nurma Yunita, 2022).

Tanpa adanya motivasi, siswa slow learner akan semakin tertinggal karena kesulitan yang mereka alami dalam memahami materi pelajaran.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa slow learner dalam mengikuti pembelajaran. Strategi dipahami sebagai suatu rencana yang memanfaatkan berbagai metode, pendekatan, dan sumber belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meminimalkan

hambatan, serta membantu siswa *slow learner* mencapai perkembangan belajar yang optimal (Rofiah & Rofiana, 2017).

Dalam pembelajaran PAI, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai motivator dan pembimbing moral bagi peserta didik.

SLB C Muzdalifah Medan Amplas merupakan salah satu sekolah luar biasa yang memberikan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa *slow learner*. Sekolah ini memiliki guru yang profesional serta sarana pembelajaran yang mendukung proses pendidikan. Keberadaan SLB C Muzdalifah diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa, khususnya di wilayah Medan Amplas (Profil SLB C Muzdalifah).

Dalam pelaksanaannya, guru PAI di sekolah ini telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SLB C Muzdalifah antara lain melalui pembelajaran

langsung (ekspositori), pendekatan individual, *remedial teaching*, pembentukan kelompok belajar kecil, pemberian les tambahan, serta penggunaan metode ceramah, tanya jawab, latihan, demonstrasi, *reward and punishment*, dan penugasan. Guru juga melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa untuk memberikan pendampingan optimal (Supriyani, et al., 2022).

Strategi ini terbukti mendorong peningkatan motivasi belajar siswa *slow learner*, ditunjukkan dengan meningkatnya antusiasme belajar dan keberanian dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan strategi guru tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung di antaranya kompetensi dan dedikasi guru, dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, adanya pendekatan individual (IEP), serta lingkungan belajar yang positif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya partisipasi orang tua, rasio guru dan siswa yang tidak ideal, serta kondisi emosional dan psikologis siswa *slow learner* yang tidak stabil.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SLB C Muzdalifah Medan Amplas, dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SLB C Muzdalifah Medan Amplas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam serta manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam menangani siswa *slow learner*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berusaha memahami fenomena secara mendalam terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di lingkungan alami sekolah, bukan dalam bentuk angka statistik. Penelitian kualitatif

memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat naratif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2016).

Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, orang tua, dan siswa *slow learner* di SLB C Muzdalifah Medan Amplas, sedangkan objek penelitian adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti (Sugiyono, 2016: 219).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian di SLB C Muzdalifah. Data sekunder meliputi dokumen sekolah, arsip, buku, dan jurnal yang relevan dengan strategi pembelajaran dan siswa *slow learner*. Pembagian sumber data primer dan sekunder bertujuan agar data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan kuat (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran PAI serta interaksi guru dengan siswa *slow learner* di kelas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, struktur sekolah, serta data siswa (Sugiyono, 2016).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*. Peneliti secara langsung merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menafsirkan data, serta melaporkan hasil penelitian. Selain itu, instrumen bantu seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi juga digunakan untuk memperlancar proses pengumpulan data di lapangan (Moleong, 2017).

Analisis data dilakukan dengan model analisis Miles dan Huberman, yaitu melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai (Miles & Huberman, 1994).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa *slow learner*. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016).

C. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB C Muzdalifah Medan Amplas, yaitu sekolah luar biasa yang melayani peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, SLB C Muzdalifah

memiliki tiga jenjang layanan yaitu SDLB, SMPLB, dan SMALB serta memiliki program pembelajaran yang menekankan pembinaan kemandirian peserta didik, termasuk melalui kegiatan wirausaha dan keterampilan hidup. Temuan umum ini menggambarkan konteks sekolah tempat penelitian dilakukan.

Di dalam kelas SLB C Muzdalifah ditemukan beberapa siswa yang termasuk kategori *slow learner*. Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa siswa *slow learner* menunjukkan ciri seperti: pernah tinggal kelas lebih dari satu kali, daya ingat lemah, lambat menangkap instruksi guru, serta sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Perintah guru harus disampaikan secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar memahami materi pelajaran.

Sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, namun sampai saat ini belum tersedia sumber belajar khusus bagi anak *slow learner*. Guru khusus pernah direkomendasikan, tetapi program tersebut terhenti karena keterbatasan finansial orang tua siswa sehingga pendampingan khusus tidak dapat berlanjut. Oleh

karena itu, layanan pembelajaran bagi siswa *slow learner* masih dilakukan dalam kelas reguler bersama siswa lainnya.

2. Temuan Khusus Penelitian

a) Strategi Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*. Strategi utama yang diterapkan adalah strategi pembelajaran langsung (ekspositori), yaitu guru menyampaikan materi secara verbal dan terstruktur dengan tujuan siswa dapat menguasai materi secara optimal. Strategi ini menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan sangat membantu siswa *slow learner* yang memerlukan penjelasan sederhana dan bertahap.

Selain strategi ekspositori, guru juga menerapkan pendekatan individual dan remedial. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa *slow learner* dengan cara memanggil secara langsung, duduk di dekat siswa, membimbing secara personal, serta memberikan program perbaikan (*remedial*) jika siswa belum mampu mencapai

ketuntasan materi. Pendekatan ini terbukti membantu siswa *slow learner* untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran.

b) Metode pembelajaran untuk siswa *slow learner*

Guru PAI juga menggunakan berbagai metode pembelajaran, di antaranya:

- 1) metode ceramah
- 2) tanya jawab
- 3) penugasan
- 4) demonstrasi alat peraga
- 5) *reward and punishment*

Metode tersebut dipilih karena mampu membantu siswa *slow learner* memahami materi secara bertahap, mempraktikkan langsung tugas yang diberikan, dan merasa termotivasi melalui pemberian hadiah serta teguran yang mendidik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan diperkuat oleh hasil observasi lapangan.

c) Dampak strategi guru terhadap motivasi belajar siswa *slow learner*

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa *slow learner*. Siswa terlihat lebih bersemangat mengerjakan latihan, berusaha mengikuti instruksi guru, dan

menunjukkan minat terhadap materi yang diajarkan. Mereka juga mulai percaya diri dalam bercerita kepada orang tua tentang keberhasilan belajar di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa *slow learner*.

d) Faktor pendukung dan penghambat strategi guru

Faktor pendukung:

- 1) kompetensi dan dedikasi guru
- 2) dukungan sekolah
- 3) keterlibatan orang tua
- 4) penerapan *Individualized Education Plan (IEP)*
- 5) lingkungan belajar positif.

Sementara faktor penghambat meliputi:

- 1) keterbatasan sarana dan sumber belajar
- 2) partisipasi orang tua yang rendah
- 3) rasio guru–siswa yang tidak ideal
- 4) kondisi emosional siswa *slow learner*
- 5) kurangnya pelatihan profesional guru

Faktor-faktor tersebut teridentifikasi dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil temuan di atas, adapun pembahasan penelitian ini menempatkan siswa *slow learner* sebagai subjek belajar yang memiliki karakteristik khusus, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda dengan siswa reguler. Dalam skripsi dijelaskan bahwa *slow learner* memiliki IQ berada pada rentang 70–90, memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi, lemah dalam daya ingat, serta kesulitan menangkap simbol abstrak seperti angka dan konsep bahasa (Kuswandi et al., 2020).

Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran normal, sehingga guru PAI dituntut menyesuaikan pendekatan mengajar.

Selain faktor intelektual, kesulitan belajar *slow learner* juga disebabkan oleh faktor psikologis dan lingkungan. Khairunisa Rani et al. (2018) menyatakan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya kapasitas intelektual, ketidakmatangan emosi, kondisi fisik, serta rendahnya minat belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi perhatian orang tua, fasilitas

belajar, dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Hal ini menjelaskan mengapa intervensi pembelajaran tidak hanya bertumpu pada kelas, tetapi juga perlu dukungan keluarga dan sekolah sebagai satu system (Rani et al., 2018).

Dalam konteks teori pendidikan inklusif, Permendiknas No. 70 Tahun 2009 menegaskan bahwa semua peserta didik, termasuk berkebutuhan khusus, memiliki hak memperoleh pendidikan bermutu sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Implementasi pendidikan inklusif menjamin anak *slow learner* belajar bersama teman sebaya dengan dukungan layanan khusus (Supriyani et al., 2022).

Oleh karena itu, strategi pembelajaran di SLB C Muzdalifah harus dirancang untuk tetap inklusif sekaligus adaptif sesuai kondisi peserta didik.

Strategi pembelajaran bagi *slow learner* menuntut guru untuk bersikap bijaksana, sabar, dan komunikatif. Prinsip ini sejalan dengan QS. An-Nahl:125 yang menganjurkan penggunaan hikmah dan nasihat yang baik dalam pendidikan, serta hadis “*kallimū al-nāsa ‘alā qadri*

‘*uqūlihim*’ yang menekankan pentingnya menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan kognitif peserta didik.

Dengan demikian, landasan pedagogis pembelajaran *slow learner* tidak hanya teoritis tetapi juga normatif-religius.

Rofiah & Rofiana (2017) menegaskan bahwa siswa *slow learner* membutuhkan pembelajaran konkret, pengulangan materi, dan bimbingan intensif agar mampu memahami pelajaran (Rofiah & Rofiana, 2017).

Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa guru PAI menerapkan pembelajaran langsung (ekspositori), yaitu guru menjelaskan materi secara verbal, bertahap, dan berulang untuk memastikan keterpahaman siswa. Strategi ini relevan karena *slow learner* kesulitan memproses materi abstrak dan membutuhkan contoh nyata serta penjelasan sederhana.

Motivasi belajar merupakan kunci dalam meningkatkan partisipasi akademik *slow learner*. Nurma Yunita menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi membangkitkan gairah, kegembiraan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Yunita, 2022).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemberian reward, pujian, serta bimbingan personal dari guru membuat siswa lebih percaya diri dan antusias mengikuti pembelajaran. Artinya, motivasi eksternal guru kemudian berkembang menjadi motivasi internal siswa.

Strategi pendekatan individual dan remedial yang diterapkan guru PAI sangat sesuai dengan rekomendasi ahli. Resmi Yati Ningsih menegaskan bahwa strategi yang efektif untuk *slow learner* adalah pembelajaran berpusat pada siswa melalui pendekatan individual, bimbingan langsung, pengelompokan kecil, serta pemberian jam tambahan belajar.

Hasil penelitian ini membuktikan hal yang sama: guru duduk di dekat siswa, memanggil secara personal, dan mengulang penjelasan dengan bahasa sederhana.

Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, serta *reward and punishment* juga sejalan dengan temuan Amri et al. (2022) bahwa variasi metode membuat siswa *slow learner* lebih aktif dan tertarik mengikuti pelajaran (Amri et al., 2022).

Demonstrasi dengan alat peraga sangat membantu karena siswa slow learner lebih mudah belajar melalui pengalaman konkret daripada simbol abstrak.

Masalah sosial-emosional juga menjadi perhatian penting. Siswa slow learner sering salah membaca isyarat sosial, memiliki kecemasan, kurang percaya diri, dan kesulitan berinteraksi (Rofiah & Rofiana, 2017).

Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya mengajar materi kognitif tetapi juga membangun iklim kelas yang suportif, bebas ejekan, dan berbasis empati agar siswa berani terlibat dalam pembelajaran.

Secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI berhasil meningkatkan motivasi, partisipasi, dan minat belajar slow learner. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berani mengerjakan tugas, dan bercerita kepada orang tua tentang keberhasilannya di sekolah.

Fenomena ini menegaskan teori bahwa motivasi intrinsik dapat tumbuh dari dukungan guru, lingkungan positif, dan keberhasilan kecil yang dialami siswa.

Namun, implementasi strategi pembelajaran masih menghadapi hambatan. Kendala utama meliputi

keterbatasan sarana belajar khusus, rendahnya partisipasi orang tua, rasio guru-siswa yang tidak ideal, serta minimnya pelatihan profesional slow learner bagi guru PAI.

Tantangan ini menunjukkan perlunya dukungan kebijakan sekolah dan komitmen orang tua agar strategi guru menjadi lebih optimal.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi guru PAI berlandaskan teori para ahli, ajaran Islam, dan data empiris. Strategi ekspositori, pendekatan individual, remedial, serta variasi metode pembelajaran terbukti efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar slow learner. Pada saat yang sama, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sinergi guru, sekolah, dan keluarga dalam menciptakan ekosistem belajar yang ramah, inklusif, dan manusiawi.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa *slow learner* memiliki karakteristik belajar yang berbeda dari siswa reguler, seperti lambat dalam memahami materi, cepat lupa, kesulitan menangkap konsep abstrak, dan memerlukan pengulangan serta bimbingan intensif. Kondisi ini

menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan bersifat individual.

Guru PAI di SLB C Muzdalifah Medan Amplas telah menerapkan strategi pembelajaran yang efektif melalui pembelajaran langsung (ekspositori), pendekatan individual, program remedial, variasi metode, serta pemberian *reward* dan *punishment*. Strategi-strategi tersebut membantu siswa *slow learner* lebih fokus, memahami materi secara bertahap, dan merasa diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa *slow learner*. Siswa menjadi lebih percaya diri, lebih aktif mengikuti pelajaran, berani bertanya, serta menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk menyelesaikan tugas sekolah. Dukungan guru yang penuh empati, penguatan positif, serta komunikasi personal terbukti menjadi faktor penting dalam peningkatan motivasi tersebut.

Namun demikian, proses pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana belajar khusus,

kurangnya guru pendamping, rendahnya keterlibatan orang tua, serta kondisi psikologis siswa yang fluktuatif. Oleh karena itu, keberhasilan strategi guru PAI memerlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan keluarga melalui penyediaan fasilitas, pelatihan guru, serta komunikasi yang intensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran sentral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* melalui strategi pembelajaran yang tepat, humanis, dan berkesinambungan. Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan individual, penguatan positif, dan suasana kelas yang inklusif mampu membantu siswa *slow learner* berkembang sesuai potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Depok: Pascal Books.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Amri, K., Sari, N. L. I., Hamidaturrohman, & Widiyono, A. (2022). Analisis strategi guru dalam mengajar siswa slow learner di kelas II sekolah inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 328–336.

Khairunisa Rani, Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55–64.
<https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1636>

Kuswandi, S., Rudyana, & Delia Putri, N. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 97–109.
<https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.280>

Nurma Yunita, Siti Quratul Ain. (2022). Primary: jurnal pendidikan guru sekolah dasar volume 11 nomor 5 oktober 2022. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 1465–1478.

Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan metode pembelajaran peserta didik slow learner (Studi kasus di Sekolah Dasar Inklusi

Wirosaban Yogyakarta). *NATURALISTIC: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 94–107.*

Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis strategi pembelajaran bagi siswa lamban belajar (slow learner) di SDN Tojong-Ojong tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444–1452.*
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>

Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan LKP pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.*
<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>